

**PENGARUH PERLAKUAN AKUNTANSI LINGKUNGAN DAN BIAYA
PENGELOLAAN LINGKUNGAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA
PERUSAHAAN PADA PT TALENGGAK JAYA FARM DI
PAYAKUMBUH SUMATERA BARAT**

*The Effect Of Environmental Accounting Treatment And Corporate
Environmental Management Costs On Company Performance At PT Talenggak
Jaya Farm In Payakumbuh West Sumatra*

Anela Oktavelin; Bakkareng; Yulistia

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti
aneliaoktavelin@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Perlakuan Akuntansi Lingkungan dan Biaya Pengelolaan Lingkungan terhadap Kinerja Perusahaan pada PT Talenggak Jaya Farm baik secara parsial maupun simultan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan riset lapangan dan riset pustaka. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Perlakuan Akuntansi Lingkungan secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan. hal ini dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($20,787 > 2,0154$) atau nilai signifikan $0,000$ yang lebih kecil dari $\alpha 0,05$. 2) Biaya Pengelolaan Lingkungan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kinerja. hal ini dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-13,958 > 2,0154$) atau nilai signifikan $0,000$ yang lebih kecil dari $\alpha 0,05$.) Perlakuan Akuntansi Lingkungan dan Biaya pengelolaan Lingkungan secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja, hal ini dapat dilihat dari nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($221,157 > 3,21$) atau nilai signifikan $0,00$ yang lebih kecil dari $\alpha 0,05$.

KataKunci: Perlakuan Akuntansi Lingkungan dan Biaya Pengelolaan Lingkungan Terhadap Kinerja Perusahaan.

Abstract

This study aims to determine and analyze the effect of Environmental Accounting Treatment and Environmental Management Costs on Company Performance at PT Talenggak Jaya Farm, either partially or simultaneously. The data collection method used in this research is using field research and library research. The data analysis method in this study used multiple linear regression. The results of this study indicate that: 1) Environmental accounting treatment partially affects the company's performance. this can be seen from the value of $t_{count} > t_{table}$ ($20.787 > 2.0154$) or a significant value of 0.000 which is smaller than 0.05 . 2) Environmental management costs partially have no effect on performance. this can be seen from the value of $t_{count} > t_{table}$ ($-13.958 > 2.0154$) or a significant value of 0.000 which is smaller than 0.05 .) Environmental Accounting Treatment and Environmental Management Costs simultaneously affect performance, this can be seen from the value $F_{count} > F_{table}$ ($221.157 > 3.21$) or a significant value of 0.00 which is smaller than 0.05 .

Keywords: Environmental Accounting Treatment and Environmental Management Costs on Company Performance.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Perekonomian Indonesia akan lebih meningkat dengan semakin banyaknya perusahaan yang berada disuatu wilayah. Perusahaan tersebut tentunya akan membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar dan meningkatkan transaksi ekonomi yang berada didaerah tersebut.

Perusahaan yang didirikan adalah perusahaan yang memiliki hubungan yang erat dengan dengan masyarakat didaerah sekitar lingkungan. Perusahaan yang bagus dapat dilihat dengan kinerja lingkungan perusahaan. Semakin baik kinerja sebuah perusahaan akan berefek langsung terhadap laba perusahaan. Kinerja usaha merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan yang kuat dengan tujuan strategis perusahaan dengan mengutamakan kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi ekonomi usaha.

Meningkatkan kinerja usaha, perusahaan harus berusaha untuk mencapai pelaksanaan suatu program atau kegiatan serta kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi perusahaan yang dituangkan melalui perencanaan strategis atau perusahaan. Namun kinerja perusahaan akan mengalami masalah untuk mencapai tujuan perusahaan jika lingkungan disekitar usaha tidak terjaga dengan baik. Hal tersebut memberikan gambaran negative dari masyarakat terhadap perusahaan, sehingga mengurangi pendapatan dan partisipasi masyarakat, hal tersebut membuat kinerja perusahaan akan menurun.

Sebagaimana hal tersebut sejalan dengan kasus di Sungai ibeet di Desa Taman Mekar, Kecamatan limbah berbusa pada tanggal 8 April 2019. Dimana masyarakat setempat melaporkan hal tersebut kepada pihak DHLK bahwa PT Pindo Deli Pulp and Paper gagal dalam menangani limbah cair.

Pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan operasional perusahaan, kinerja perusahaan dipengaruhi oleh akuntansi lingkungan dan biaya lingkungan. Dimana akuntansi lingkungan diatur oleh Akuntansi lingkungan yang memerlukan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dalam implementasinya. Standar yang saat ini dipandang sebagai terkait dengan aktivitas lingkungan adalah PSAK No. 1 mengenai penyajian laporan keuangan, PSAK No. 57 tentang provisi, liabilitas kontinjensi dan aset kontinjensi.

Akuntansi lingkungan adalah pencatatan, pengolahan, pengikhtisaran yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan yang mengenai dengan lingkungan persusahaan. Hasil dari laporan akuntansi lingkungan dapat membantu pihak manajemen perusahaan untuk melihat peningkatan usaha perusahaan dalam menjaga lingkungan tanpa merusak dan selalu menjaga lingkungan agar tetap alami.

Didalam laporan akuntansi lingkungan pihak manajemen dapat memberikan keputusan manajemen lingkungan atau pembuatan anggaran dalam mengelola lingkungan serta menanggulangi limbah lingkungan yang dihasilkan oleh perusahaan menjadi pendapatan lain-lain bagi perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi et al., 2018) yang menyatakan bahwa akuntansi lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Selain akuntansi lingkungan yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan, ada faktor lain yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Salah satunya adalah biaya pengelolaan lingkungan. Biaya pengelolaan lingkungan merupakan salah

satu biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mengelola dan menangi limbah perusahaan akibat operasional perusahaan. Jika perusahaan tidak mengelola dan menanganai limbah usaha dengan baik. Hal tersebut berefek langsung terhadap kinerja perusahaan. Karena dapat merusak lingkungan baik dari air dan tanaman sekitar serta udara.

Besarnya pengaruh biaya pengelolaan lingkungan terhadap kinerja perusahaan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Siregar et al., 2019) yang menyatakan bahwa biaya pengelolaan lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Perusahaan tersebut memiliki sumbangsih yang besar terhadap masyarakat sekitar. Angka pengangguran yang berada didaerah tersebut berkurang karena perusahaan ini mengambil tenaga kerja dari daerah sekitar wilayah perusahaan Sungai Kamunyang, terlebih lagi perusahaan ini bergerak dibidang peternakan yang memiliki limbah yang dihasilkan oleh hasil operasional perusahaan, Jika perusahaan tidak memiliki manajemen yang baik terhadap pengelolaan lingkungan serta akuntansi lingkungan yang benar dalam menanggulangi limbah, maka akan berakibat fatal pada lingkungan perusahaan. Dan dapat memberikan dampak buruk terhadap profile perusahaan di dunia pasar serta mampu menurunkan laba yang didapatkan oleh perusahaan. Limbah yang dihasilkan oleh perusahaan adalah berupa kotoran ayam, kotoran ayam bila dikelola kembali mampu menghasilkan pupuk ternak. Dan berguna bagi tanaman-tanaman. Hasil penanggulangan limbah menjadi pupuk memberikan pendapatan yang baru bagi perusahaan. Dan dapat meningkatkan laba perusahaan. Hal tersebut dapat dilihat dari penyajian laporan keuangan perusahaan yang dimana menyajikan pendapatan penjualan manur, pupuk kompos dan lain-lain.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan akuntansi lingkungan berdasarkan PSAK di PT Talenggak Jaya Farm Payakumbuh Sumatera Barat ?
2. Apakah perlakuan akuntansi lingkungan perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan PT Talenggak Jaya Farm di Payakumbuh Sumatera Barat?
3. Apakah biaya pengelolaan lingkungan perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan PT Talenggak Jaya Farm di Payakumbuh Sumatera Barat?
4. Apakah perlakuan akuntansi lingkungan perusahaan dan biaya pengelolaan lingkungan perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan PT Talenggak Jaya Farm di Payakumbuh Sumatera Barat ?

LANDASAN TEORI

Teori Legitimasi

Menurut Gray et al (1996:46) legitimasi adalah sistem pengelolaan yang dilakukan oleh perusahaan yang lebih mengutamakan kepentingan masyarakat , pemerintahan dan pihak-pihak eksternal yang berkepentingan dengan informasi perusahaan.

Berdasarkan asumsi legitiasi hal ini bertujuan jangka panjang bagi perusahaan agar operasional perusahaan berlangsung dan berkembang sesuai dengan tujuan dan sasaran perusahaan dan menghindari dari penutupan atau kebangkutan da hal tersebut timbulnya teori legitimasi. Dalam jangka panjang perusahaan akan terus

beroperasi, dan dalam masa/tenggang waktunya yang dilalui tentunya terjadi banyak perubahan, perubahan ini lah yang harus diatasi perusahaan. Perubahan tersebut dibutuhkan sikap /norma dan perlakuan dari para pemegang kepentingan perusahaan, norma dan perilaku tersebut harus sesuai dengan batas-batas dan nilai yang diterima oleh masyarakat sekitar perusahaan berada, dengan demikian perusahaan dapat memperoleh legitimasi.

Teori Agency

Teori agensi menjelaskan bahwa manajer adalah seorang agen yang menjalankan operasional perusahaan sedangkan pemilik modal adalah principal. Teori keagenan pertama kali dinyatakan oleh Jensen and Meckling (1976) yang menyebutkan bahwa dalam manajemen perusahaan seorang manajer adalah agen sedangkan pemegang saham adalah principal mendelegasikan pengambilan keputusan bisnis yang diwakilkan kepada manajer dalam menjalankan hasil keputusan yang telah dibuat oleh pemegang saham. Permasalahan yang muncul antara agen dengan principal dimana keputusan yang dilakukan oleh agen yang tidak sesuai dengan harapan dari principal. Salah satu asumsi dari keagenan yaitu dimana tujuan utama dari seorang agen dan principal yang berbeda sehingga menimbulkan konflik antara kedua belah pihak, Dimana seorang agen lebih mengutamakan kepentingan pribadi ketimbang dari tuan bersama atas perusahaan. Hal tersebut menyebabkan terjadinya kesenjangan dan menimbulkan konflik.

Akuntansi Lingkungan

Menurut Suartana (2015:299), akuntansi lingkungan adalah suatu istilah yang berupaya untuk mengelompokkan dan mengintisarikan terhadap laporan yang terkait dengan lingkungan perusahaan untuk memberikan informasi-

Akuntansi lingkungan atau “environmental accounting” menurut Djorgo (2016:131) adalah istilah umum yang bersangkutan dengan biaya lingkungan terhadap setiap praktek akuntansi baik di lembaga pemerintah maupun di perusahaan. Biaya tersebut merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan dari hasil kegiatan usaha yang berhubungan dengan lingkungan dan menjaga lingkungan agar tetap asri dan terhindar dari kerusakan lingkungan akibat dari operasional perusahaan yang dapat merugikan kehidupan disekitar lingkungan dan masyarakat sekitar lingkungan usaha.

Biaya Pengelolaan Lingkungan

Menurut Hansen & Mowen (2014:321) biaya lingkungan dapat disebut biaya kualitas lingkungan (environmental quality costs). Biaya-biaya yang besar akan terjadi karena kualitas lingkungan yang buruk sehingga memerlukan biaya yang besar dalam menjaga lingkungan agar tidak rusak.

Biaya lingkungan sama juga dengan biaya kualitas lingkungan atau (environmental quality costs). Dimana perusahaan wajib menjaga lingkungan dari pencemaran dari limbah perusahaan yang dapat merusak alam dan dapat menimbulkan musibah alam yang dapat merugikan banyak orang.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa biaya lingkungan berhubungan dengan pengelolaan, ciptaan, deteksi, perbaikan, dan pencegahan terjadinya

penurunan lingkungan agar lingkungan tidak rusak efek dari adanya perusahaan (Hansen & Mowen, 2014:328)

Kinerja Perusahaan

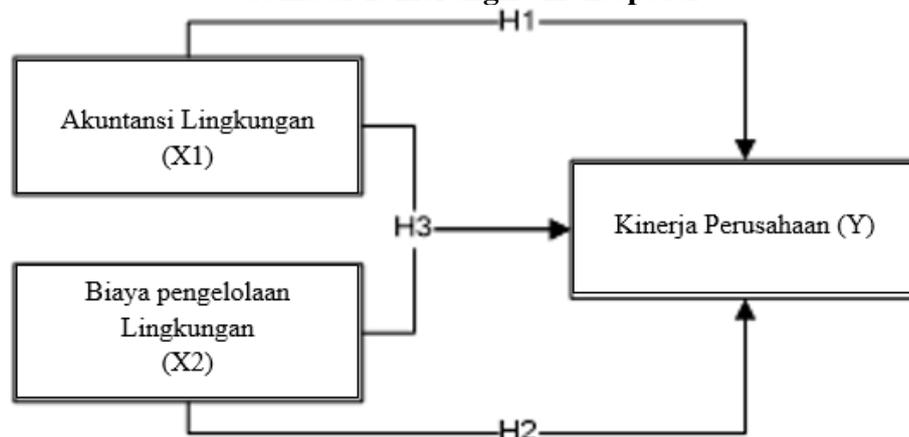
Pada dasarnya pengukuran kinerja merupakan alat atau sistem yang dibuat perusahaan untuk mengukur kinerja perusahaan atau pencapaian yang telah ditetapkan oleh perusahaan dengan strategi dan sistem yang dilaksanakan dalam operasional perusahaan.. Selain itu, melalui pengukuran kinerja perusahaan juga dapat memilih strategi yang akan dilaksanakan dalam mencapai tujuan perusahaan (Moehariono, 2017:96).

Pengukuran kinerja (performance measurement) adalah Suatu penilaian yang dilihat dari kemajuan pekerjaan perusahaan dalam mengelola perusahaan apakah mencapai target dan sasaran yang ditetapkan oleh perusahaan serta mampu memberikan informasi yang jelas atau komunikatif serta efektivitas tindakan dalam mencapai tujuan perusahaan (Moehariono, 2017).

Menurut Fahmi (2017:215) Pengukuran kinerja (performance measurent) adalah kualifikasi dari efisiensi perusahaan atau segmen atau keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi.

Kerangka Konseptual

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Hipotesis

H1: Diduga, perlakuan akuntansi lingkungan perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan PT Talenggak Jaya Farm.

H2: Diduga, biaya pengelolaan lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan PT Talenggak Jaya Farm.

H3: Diduga perlakuan akuntansi lingkungan dan biaya pengelolaan lingkungan perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan PT Talenggak Jaya Farm.

METODE PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, yang akan diberikan kepada responden, yaitu karyawan pada PT Talenggak Jaya Farm.

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan teknik sebagai berikut:

Penelitian Lapangan (Field Research), penelitian dilakukan dengan cara mengadakan penelitian langsung pada karyawan bagian keuangan pada PT. Talenggak Jaya Farm..

Penelitian Pustaka (Library Research), dilakukan dengan cara mempelajari dan membandingkan teori-teori dari buku-buku dan literature yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga didapatkan pengertian secara teoritis dan dasar pembandingan dalam menganalisis.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deskriptive kualitatif dan kuantitatif yang merupakan data yang berbentuk angka dan penjelasan. Analisa deskriptive kualitatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama yang menguraikan dan menganalisa hasil wawancara penulis di bagian pelaporan keuangan mengenai penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) di PT Talenggak Jaya Farm. Sedangkan jenis data deskriptive kuantitatif yaitu menjelaskan hasil pengumpulan data akan dilakukan melalui survey kuesioner. Kuesioner tersebut akan diberikan kepada responden karyawan PT. Talenggak Jaya Farm.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu dengan membagikan kuesioner kepada objek penelitian di PT Talenggak Jaya Farm dan diisi secara langsung oleh responden, dimana responden tersebut adalah bagian administrasi dan keuangan PT Talenggak Jaya Farm.

Data sekunder yaitu data yang digunakan untuk mendukung keakuratan hasil informasi primer yang telah diperoleh dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Talenggak Jaya Farm yang berjumlah 94 orang.

Sampel

Sampel penelitian yang dipilih menggunakan purposive sampling, atau pengambilan sampel berdasarkan kriteria. Kriteria yang digunakan adalah karyawan PT Talenggak Jaya Farm yang berhubungan dengan administrasi dan keuangan. Data sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel 1 Daftar Sampel

Keterangan	Jumlah
Manajer	1 orang
Kepala devisi	3 orang
Bagian persediaan	4 orang
Bagian kandang (adm kandang)	5 orang
Bagian kasir	2 orang
Bagian pembukuan	8 orang
Bagian Auditor	5 orang
Bagian mengelola aset biologis	4 orang

Keterangan	Jumlah
Bagian kesehatan hewan dan lingkungan	5 orang
Bagian penjualan	10 orang
Total	47 orang

Sumber: PT Talenggak Jaya Farm

Pengukuran pernyataan yang penulis gunakan dalam penelitian ini untuk variabel perlakuan akuntansi, biaya pengolahan dan kinerja perusahaan adalah dengan skala likert positif. Skala likert positif yang digunakan dalam penelitian ini adalah (Ghozali, 2016:119):

Tabel 2 Skala Likert

	SS	S	KS	TS	STS
Bobot	5	4	3	2	1

Keterangan :

- SS = Sangat Sesuai
- S = Sesuai
- KS = Kurang Sesuai
- TS = Tidak Sesuai
- STS = Sangat Tidak Sesuai

Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk melihat kevalidan data yang didapatkan berdasarkan objek penelitian dengan menggunakan tingkatan kevalidatan yang tinggi jika tingkat kevalidatan data rendah dapat disimpulkan data tersebut tidak valid.

Valid tidaknya suatu item instrumen penelitian dapat diketahui dengan menggunakan membandingkan indeks Korelasi Product Moment Pearson dengan level signifikansi 5%. Bila probabilitas hasil korelasi lebih besar dari 0,05 maka instrumen dinyatakan valid dan dibawah dari 0,5 maka dinyatakan tidak valid. Selain itu dapat dilihat dengan mengkorelasi antara skor tiap instrumen (X) dengan skor total (Y). Bila korelasi tiap instrumen tersebut bernilai positif dan besarnya diatas 0,3 maka tiap instrumennya dinyatakan valid namun jika nilai tiap instrumennya dibawah 0,3 maka dinyatakan tidak valid

Uji Realibilitas

Uji reliabilitas yaitu uji yang dilakukan dalam penelitian untuk mengukur apakah data yang digunakan handal dan dapat digunakan dalam pengolahan data penelitian selanjutnya, dengan menggunakan koefisien alpha cronbach. Apabila nilai koefisien alpha Cronbach > 0,60 maka data dapat dinyatakan reliable atau handal (Ghozali, 2016:490).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji variabel residual apakah memiliki distribusi normal atau tidak normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F diasumsikan nilai residual berdistribusi normal. Jika asumsi ini tidak normal maka dinyatakan tidak valid atau jumlah sampel yang kecil. Untuk mengetahui nilai residual berasumsi normal dapat menggunakan dua metode yaitu metode grafik

dan uji statistik dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $>0,05$ (Ghozali, 2016:432).

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk melihat model regresi memiliki korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam penguian ini dapat dilihat dari nilai VIF permasing-masing variabel bebas, jika nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas (Ghozali, 2016:447).

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji ketidak samaan korelasi, antara korelasi satu variabel dengan variabel lain, atau satu pengamatan dengan pengamatan yang lain (Ghozali, 2016). Cara mendeteksinya adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu yang terbentuk pada grafik scatterplot antara sresid dan zpred, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di-standardized. Sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk di uji Heteroskedastisitas adalah:

Jika berbentuk pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka daat disimpulkan telah terjadinya heteroskedastisitas.

Namun jika tidak berbentuk poa tertentu, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Metode Analisa Data

Analisa deskriptive

Analisa deskriptive digunakan yaitu menguraikan dan menganalisa hasil wawancara penulis di bagian keuangan perusahaan mengenai penerapan akuntansi lingkungan dan masyarakat pada PT. Talenggak Jaya Farm.. Hasil analisis dijabarkan berdasarkan data wawancara mengenai penerapan akuntansi lingkungan di sekitar perusahaan.

Analisa Regresi Linear Berganda

Analisa regresi linerar berganda digunakan apabila variabel bebas berjumlah lebih dari satu (Agussalim, 2015:82)

Metode Pengujian Hipotesis

1. Uji t

Pengujian hipotesis secara parsial antara variabel bebas (X_i) terhadap variabel tak bebas (Y), digunakan Uji Student (Uji-t) (Agussalim, 2015:125)

Kriteria pengujian hipotesis: H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $Sig (prob) < \alpha = 5\%$, hal ini berarti variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y secara parsial. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $Sig (prob) \geq \alpha = 5\%$, hal ini berarti variabel X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y secara parsial.

2. Uji F

Pengujian hipotesis secara serempak (simultan) antara variabel bebas (Xi) terhadap variabel tak bebas (Y), digunakan Uji Fisher (Uji-F), (Agussalim, 2015:198)

nilai F hitung, selanjutnya dibandingkan dengan nilai F tabel, dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

H_0 ditolak jika $F_0 \geq F_{tab}$ atau $Sig (prob) < \alpha = 5\%$, hal ini berarti variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y secara simultan. H_0 diterima jika $F_0 < F_{tab}$ atau $sig (prob) \geq \alpha = 5\%$, hal ini berarti variabel X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y secara simultan.

Koefesioen Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:499).

Analisa determinasi secara serempak digunakan untuk mengetahui derajat ketergantungan secara bersama sama (simultan) antara variabel bebas dengan variabel tak bebas (Agussalim, 2015),

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Penerapan Akuntansi Lingkungan Berdasarkan PSAK di PT Talenggak Jaya Farm Payakumbuh Sumatera Barat

PT. Talenggak Jaya Farm telah melakukan pembukuan perusahaan berdasarkan PSAK. Salah satu yang dilakukan oleh bagian keuangan akuntansi yaitu membukukan dan mencatat semua transaksi yang berkaitan dengan lingkungan perusahaan.

Dalam konteks Indonesia, Ikatan Akuntan Indonesia – melalui Dewan Standar Akuntansi Keuangan – telah melakukan revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dengan mengadopsi International Accounting Standards (IAS). Standar yang pada umumnya dipandang sebagai terkait dengan aktivitas lingkungan adalah PSAK No. 1 mengenai penyajian laporan keuangan,. PSAK No. 1 yang direvisi pada tahun 2014 diadopsi dari IAS 1: Presentation of Financial Statement. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas atau organisasi yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari :

- 1) Laporan posisi keuangan atau neraca
- 2) Laporan laba rugi komprehensif
- 3) Laporan perubahan ekuitas
- 4) Laporan arus kas
- 5) Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

Didalam pelaporan keuangan PT. Talenggak Jaya Farm melaporkan semua biaya dan pendapatan yang dihasilkan dari limbah perusahaan yaitu manur. Sehingga laporan keuangan menyajikan semua kegiatan yang ada diperusahaan baik dari kegiatan pokok perusahaan atau lainnya.

PT. Talenggak Jaya Farm menyadari bahwa perusahaan dan lingkungan sekitarnya merupakan bagian yang tidak terpisahkan serta saling mempengaruhi. Untuk mewujudkan tujuan perusahaan diperlukan hubungan yang baik diantara keduanya, serta komitmen untuk selalu memberikn manfaat yang sebesar-besarnya bagi lingkungan sekitar. Penerapan akuntansi lingkungan berdasarkan PSAK memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyajian laporan keuangan dalam mengukur kinerja perusahaan, hal ini dapat membuktikan dengan salah satu aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan terhadap lingkungan disekitar perusahaan.

Berdasarkan keterangan dari wawancara dengan bagian keuangan perusahaan, berikut ini data yang diperoleh mengenai akuntansi lingkungan pada laporan keuangan perusahaan, antara lain:

1. Pengakuan

Penerapan akuntansi lingkungan atas biaya dan pendapatan yang dikeluarkan dan didapatkan dari kegiatan penjagaan lingkungan disekitar perusahaan terhadap limbah perusahaan. Proses pengakuan akuntansi lingkungan terhadap laba atau pendapatan dan beban biaya lingkungan pada PT Talenggak Jaya Farm diakui pada saat transaksi telah dilakukan oleh perusahaan atau bersifat akrual dan historis. Pendapatan dan biaya-biaya yang diakui dalam laporan keuangan lingkungan adalah:

a. Pendapatan Limbah

Limbah yang dihasilkan oleh perusahaan PT Talenggak Jaya Farm adalah manur dari hasil perternakan produksi telur. Manur tersebut diolah menjadi pupuk yang bisa dijual ke kostumer dan dibagikan kemasyarakat sekitar perusahaan. Pendapatan limbah usaha diletakkan pada bagian pendapatan lain-lain dalam laporan laba rugi komprehensif perusahaan yang dirincikan pendapatan tersebut pada laporan CALK bagian oendapatan lain-lain, merupa pendapatan manur atau pupuk kompos serta pendapatan lain-lainnya.

b. Biaya-Biaya Akuntansi Lingkungan

Dalam menjaga lingkungan perusahaan, PT Talenggak Jaya Farm mengeluarkan biaya-biaya untuk mengolah limbah manur serta menjaga akses perairan masyarakat agar tidak terjadi pencemaran lingkungan. Salah satu biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan adalah jerami yang dibeli dari masyarakat Payakumbuh, sebagai bahan olahan limbah menjadi pupuk. Serta digabungkan dengan bahan kimia untuk menetralsir bau manur yang dapat meresahkan warga.

Biaya- biaya tersebut diakui dalam laporan keuangan sebagai beban lain-lain pada laporan laba rugi PT Talenggak Jaya Farm. Beban –beban lingkungan yang diakui oleh PT Talenggak Jaya Farm jika dikelompokkan yaitu:

a) Biaya pencegahan

- Jerami
- Upah pembuatan manur

- Bahan pembantu
- Pelatihan karyawan dalam penanganan limbah
- b) Biaya deteksi lingkungan
 - Biaya Audit aktivitas lingkungan
 - Biaya pengujian pencemaran lingkungan
- c) Biaya kegagalan internal lingkungan
 - Biaya keamanan
 - Biaya kebersihan
- d) Biaya kegagalan eksternal lingkungan
 - Biaya sosialisasi limbah

2. Pengukuran

Diakui pendapatan dan beban dalam penerapan akuntansi lingkungan berdasarkan PSAK, membuat pengukuran pelaporan akuntansi lingkungan yang diatur dalam Kerangka Dasar penyusunan Penyajian Laporan Keuangan mengenai pendapatan dan beban. Pendapatan dan biaya yang didapatkan dan diikeuarkan oleh perusahaan ketika terjadinya transaksi dalam transaksi kegiatan lingkungan perusahaan

3. Pencatatan

Saat perusahaan mengeluarkan biaya dan mendapatkan pendapatan dalam kegiatan akuntansi lingkungan yang sebagai beban dan pendapatan lain-lain, beban dan pendapatn tersebut berupa beban pengelolaan limbah perusahaan berupa pengolahan manur, salah satu contoh biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan manur adalah jerami dan bahan kimia lainnya serta pendapatan yang diterima seperti pendapatan pupuk. Maka pencatatan yang dilakukan adalah pencatatan untuk pendapatan dan beban, berupa :

Kas	xxx
Pendapatan Lain-Lain	xxx
Beban Lain-Lain	xxx
Kas	xxx

4. Penyajian

Dalam penyajian dan pelaporan penerapan akuntansi lingkungan sebagai pendapatan dan beban lain-lain akan disajikan dan dilaporkan pada laporan laba rugi komprehensif perusahaan.

5. Pengungkapan

Dalam pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (Revisi 2014) paragraf 12 secara jelas menyampaikan saran untuk mengungkapan atas masalah lingkungan, yaitu sebagai berikut:” Entitas dapat pula menyajikan, terpisah dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (value added statement), khususnya bagi industri yang menganggap karyawan sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting, laporan tambahan tersebut di luar lingkup Standar Akuntansi Keuangan”.

Berdasarkan PSAK 1 tentang penyajian keuangan, laporan rincian akuntansi lingkungan terkait dengan biaya- biaya dan pendapatan yang dihasilkan. Maka laporan tersebut dipisahkan dalam laporan keuangan. Hal tersebut dilakukan untuk kebutuhan manajemen perusahaan dalam meningkat kinerja perusahaan. Namun hasil dari laporan akuntansi lingkungan tersebut yang mempengaruhi kas

perusahaan maka dimasukkan dalam laporan laba yang diletakkan pada endapatan dan beban lain-lain.

Deskripsi Responden

1. Jenis Kelamin

Pada tabel 3 dikemukakan hasil penelitian melalui penyebaran kuesioner berdasarkan jenis kelamin responden.

Tabel 3 Deskripsi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Pria	16	34%
Wanita	31	66%
Total	47	100%

Sumber : Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa responden mayoritas adalah wanita dengan jumlah 31 orang (66 %) dan pria dengan jumlah 16 orang (34%). Didalam melakukan pembukuan disetiap perusahaan dimayoritasi dengan wanita. Karena wanita teliti dalam melakukan pembukuan serta pengarsipan dokumen lebih rapi ketimbang pria.

2. Usia Responden

Pada tabel 4 dapat dilihat hasil penelitian berdasarkan usia sebagai berikut:

Tabel 4 Deskripsi Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
17 – 22 Tahun	0	0%
23 – 28 Tahun	19	40%
29 – 34 Tahun	15	32%
35 – 40 Tahun	13	28%
> 40 Tahun	0	0%
Total	47	100 %

Sumber : Data Hasil Olahan

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa mayoritas responden berusia 29 – 34 tahun dengan jumlah 19 orang (40%). Responden berusia 29 – 34 tahun berjumlah 15 orang (32%), responden berusia 35 – 40 tahun berjumlah 13 orang (28%), responden berusia 17 – 22 tahun dan responden berusia > 40 tahun berjumlah 0 (0%). Dalam deskripsi responden yang paling banyak yaitu pada usia 23-28 tahun karena PT Talenggak Jaya Farm merekrutmen karyawan PT Talenggak Jaya Farm yang tamatan Sarjana yang kisaran umurnya diatas 23 tahun untuk meningkat mutu Sumber Daya Manusia dalam meningkat kinerja perusahaan PT Talenggak Jaya Farm.

3. Pendidikan

Tingkat pendidikan mempengaruhi kualitas dalam pembuatan laporan. Pada tabel 5 dapat dilihat hasil penelitian berdasarkan usia sebagai berikut:

Tabel 5 Deskripsi Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Persentase
SMP / sederajat	0	0%
SMA / sederajat	4	8%
Diploma	13	28%

Sarjana (S1)	30	64%
Pasca Sarjana (S2)	0	0%
Doktor (S3)	0	0%
Lainnya	0	0%
Total	47	100%

Sumber : Data Hasil Olahan

Dari tabel 5 dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir Sarjana (S1) dengan jumlah 30 orang (64%). Responden memiliki tingkat pendidikan Diploma berjumlah 13 orang (28%), responden memiliki tingkat pendidikan SMP / sederajat, Pasca Sarjana (S2), Doktor (S3) dan lainnya berjumlah 0 (0%). Dalam persentase yang paling tinggi dalam pendidikan yaitu tamatan Sarjana dikarenakan untuk meningkatkan mutu kualitas sumber daya manusia.

Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Dengan menggunakan bantuan dari software SPSS versi 23, maka pengujian validitas instrumen, dimana nilai validitas dapat dilihat pada kolom Corrected Item-Total Correlation. Jika angka korelasi yang didapat lebih besar dari 0,3 maka instrumen tersebut dinyatakan valid

1. Uji Validitas Perlakuan Akuntansi Lingkungan (X1)

Hasil uji validitas variabel Perlakuan Akuntansi Lingkungan (X1), dapat dilihat pada tabel 6 berikut :

Tabel 6 Hasil Uji Validitas Perlakuan Akuntansi Lingkungan (X1)

	Correlation	Keterangan
X101	0,560	Valid
X102	0,419	Valid
X103	0,599	Valid
X104	0,358	Valid
X105	0,723	Valid
X106	0,819	Valid
X107	0,752	Valid
X108	0,761	Valid

Sumber : Data Primer yang Diolah SPSS V23

Berdasarkan tabel 6 di atas diketahui seluruh pernyataan variabel Akuntansi Perlakuan Akuntansi Lingkungan dinyatakan valid dikarenakan nilai correlation lebih besar dari 0,3.

2. Uji Validitas Biaya Pengolahan Lingkungan (X2)

Hasil uji validitas Biaya Pengolahan Lingkungan dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut

Tabel 7 Hasil Uji Biaya Pengolahan Lingkungan (X2)

	Correlation	Keterangan
X201	0,698	Valid
X202	0,655	Valid
X203	0,551	Valid
X204	0,642	Valid

	Correlation	Keterangan
X205	0,672	Valid
X206	0,528	Valid
X207	0,438	Valid
X208	0,364	Valid
X209	0,451	Valid
X210	0,352	Valid
X211	0,642	Valid
X212	0,672	Valid
X213	0,528	Valid
X214	0,438	Valid
X215	0,672	Valid

Sumber : Data Primer yang Diolah SPSS V23

3. Uji Validitas Kinerja Perusahaan (Y)

Hasil uji validitas variabel Kinerja Perusahaan dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini :

Tabel 8 Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Perusahaan (Y)

	Correlation	Keterangan
y01	0,446	Valid
y02	0,468	Valid
y03	0,649	Valid
y04	0,448	Valid
y05	0,655	Valid
y06	0,689	Valid

Sumber : Data Primer yang Diolah SPSS V23

Berdasarkan tabel 8 diatas diketahui seluruh pernyataan variabel Kinerja Perusahaan dinyatakan valid dikarenakan nilai correlation lebih besar dari 0,3.

Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 9 berikut:

Tabel 9 Uji Reliabilitas

Variabel	CA	Item
X1	0,867	8
X2	0,889	15
Y	0,804	6

Sumber : Data Primer yang Diolah SPSS V23

Dari penyajian tabel diatas diketahui hasil uji reliabilitas seluruh variabel penelitian memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6 sehingga dinyatakan realibel dan dapat dilakukan pengujian selanjutnya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil pengujian uji normalitas menggunakan pengujian 1 Sample Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada table 10

Tabel 10 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		47
Normal Parameters,a,b	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,67687360
Most Extreme Differences	Absolute	0,125
	Positive	0,125
	Negative	-0,104
Test Statistic		0,125
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,064c

Sumber : Data Hasil Olahan SPSS v23

Dari tabel 10 didapatkan nilai residual sebesar 0,064 lebih besar dari 0,05 dari nilai sampel sebesar 47 yang berarti data yang sedang diuji berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 11 berikut:

Tabel 11 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	0,961	1,040
	X2	0,961	1,040

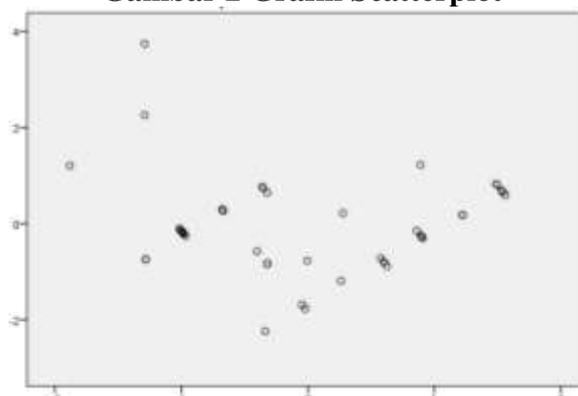
Sumber : Data Hasil Olahan SPSS v23

Untuk menentukan uji multikolinearitas didapatkan dari kolom tolerance dan VIF pada bagian collinearity statistik tabel 11 sehingga dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel persepsi Perlakuan Akuntansi Lingkungan tidak terdapat gejala multikolinearitas karena memiliki nilai VIF sebesar 1,040 yang nilainya lebih kecil dari 10.
2. Variabel persepsi Pengolahan Lingkungan dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas karena memiliki nilai VIF sebesar 1,040 yang nilainya lebih kecil dari 10.

Uji Heteroskedastisitas

Berikut ini disajikan grafik scatterplots untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas:

Gambar 2 Grafik Scatterplot

Sumber : Data Hasil Olahan SPSS v23

Dari grafik scatterplots terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak digunakan untuk pengujian lebih lanjut.

Analisa Kuantitatif

Analisa Linear Berganda

Persamaan regresi linear berganda yang dihasilkan dari pengolahan data diadopsi dari tabel coefficients yang disajikan pada tabel 12 berikut ini.

Tabel 4.12 Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	2,897	1,149
	X1	0,677	0,033
	X2	-0,017	0,018

Sumber : Data Hasil Olahan SPSS v23

Untuk menentukan analisis regresi linear berganda didapatkan dari kolom B pada bagian unstandardized coefficients tabel 12, sehingga dapat ditarik persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = 2,897 + 0,677 X_1 - 0,017 X_2 + 1,149e$$

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Nilai konstanta (α) positive yaitu sebesar 2,897 dapat diartikan apabila Perlakuan Akuntansi Lingkungan (X1) dan Biaya Pengolahan Lingkungan (X2) naik sebesar satu satuan, maka Kinerja Keuangan akan naik sebesar 2,897 satuan.
2. Nilai koefisien variabel Perlakuan Akuntansi Lingkungan (X1) yaitu sebesar 0,677, artinya setiap perubahan pada variabel Akuntansi Lingkungan (X1) sebesar satu satuan akan meningkat Kinerja Perusahaan (Y) sebesar 0,677 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
3. Nilai koefisien variabel Biaya Pengelolaan Lingkungan (X2) yaitu sebesar -0,017, artinya setiap perubahan pada variabel Biaya Pengelolaan Lingkungan (X2) sebesar satu satuan akan menurunkan Kinerja Perusahaan (Y) sebesar 0,017 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Hasil uji t dari penelitian ini dapat disajikan pada tabel 13 berikut ini.

Tabel 13 Hasil Uji t

Model		T	Sig.
1	(Constant)	2,521	0,015
	X1	20,787	0,000
	X2	-13,958	0,000

Sumber : Data Hasil Olahan SPSS v23

Untuk menentukan analisis regresi linear berganda didapatkan dari kolom t dan Sig dari tabel 13. Pengujian hasil uji t didapatkan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) dan t tabel pada signifikansi 0,05 uji dua arah dengan derajat kebebasan (Ghazali, 2014:188). Sehingga didapatkan $df\ n-k = 47-3 = 44$, (n

adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel bebas) dengan nilai t tabel sebesar 2,0154 (lihat lampiran tabel). Hasil uji t dapat dilihat pada output SPSS dari tabel 13. diatas diketahui sebagai berikut :

Hasil uji t dapat dilihat pada output SPSS dari tabel 13. diatas diketahui sebagai berikut :

1. Nilai t hitung dari variabel Perlakuan Akuntansi Lingkungan adalah sebesar 20,787 yang nilainya lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,0154. Selain itu, nilai probabilitas (probability value) perhitungan yang diperoleh adalah sebesar 0,00 yang lebih kecil dari nilai α 0,05 yang digunakan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Perlakuan Akuntansi Lingkungan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.
2. Nilai t hitung dari variabel Biaya Pengolahan Lingkungan adalah sebesar - 13,958 yang nilainya lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,0154. Selain itu, nilai probabilitas (probability value) perhitungan yang diperoleh adalah sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai α 0,05 yang digunakan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Biaya Pengolahan Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.

Uji F

Uji F dilakukan dengan melihat nilai F hitung dan nilai sig. Tabel ANOVA dari output SPSS. Hasil pengujian disajikan pada tabel 14

Tabel 14 ANOVA

	Model	F	Sig.
1	Regressio n	221,157	0,000b

Sumber : Data Hasil Olahan SPSS v23

Dari tabel tersebut diketahui nilai F sebesar 221,157 yang lebih besar dari nilai F tabel sebesar 3,21 nilai tersebut didapatkan $df_1 = n - k = 47 - 3 = 44$ dan $df_2 = k - 1 = 3 - 1 = 2$ dan nilai sig yang dihasilkan dari perhitungan adalah $0,00 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan variabel Perlakuan Akuntansi Lingkungan (X1), dan Biaya Pengelolaan Lingkungan (X2) secara simultan / bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan (Y).

Koefisien Determinasi

Analisa koefisien determinasi dalam regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui persentasi sumbangan pengaruh variabel independen yang terdiri dari Perlakuan Akuntansi Lingkungan (X1), dan Biaya Pengolahan Lingkungan (X2) secara simultan terhadap Kinerja Perusahaan (Y).

Tabel 15 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,954a	0,910	0,905

Sumber : Data Diolah Peneliti (2020) SPSS 23

Menurut Ghazali (2014:182) untuk melihat koefisien determinasi dilihat dari angka Adjusted R Square. Berdasarkan tabel diatas diperoleh angka Adjusted R Square sebesar 0,910 atau 90 %, hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan variabel independen Perlakuan Akuntansi Lingkungan (X1) dan Biaya Pengolahan Lingkungan (X2) menjelaskan variabel dependen Kinerja Perusahaan

(Y) sebesar 0,910 atau 90 %, Sedangkan sisanya sebesar 9,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Perlakuan Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara variabel Perlakuan Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Perusahaan pada PT. Talenggak Jaya Farm Payakumbuh di Sumatera Barat Selain itu, Perlakuan Akuntansi Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. Hal ini diketahui dari hasil uji t yang t hitung sebesar 20,787 yang nilainya lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,0154. Selain itu, nilai probabilitas (probability value) perhitungan yang diperoleh adalah sebesar 0,00 yang lebih kecil dari nilai α 0,05 yang digunakan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Perlakuan Akuntansi Lingkungan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.

Pentingnya penjagaan lingkungan disekitar perusahaan memiliki hubungan yang erat terhadap kinerja perusahaan. Dengan hasil limbah yang dihasilkan oleh perusahaan, jika dibiarkan akan merusak lingkungan perusahaan serta bau yang meresahkan warga disekitar perusahaan. Untuk itu perlunya penanganan yang lebih khusus terhadap lingkungan, membuat lingkungan lebih asri dan tidak merugikan masyarakat dan lingkungan sekitar serta mampu meningkatkan reputasi yang bagus bagi perusahaan.

Dan dalam meningkatkan kinerja perusahaan terhadap lingkungan di sekitar perusahaan akan membuat perusahaan mengeluarkan biaya-biaya yang dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan. Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dicatat pada laporan laba rugi pada bagian beban non operasional namun biaya tersebut mengurangi laba bersih perusahaan. Didalam meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan juga meningkatkan istem reduce yaitu mengolah ulang limbha yang dihasilkan oleh perusahaan menjadi pendapatan lain-lain bagi perusahaan.

Pada PT Talenggak Jaya Farm perusahaan mengolah limbah menjadi pupuk teknak. Dan menghasilkan pendapatan lain-lain. Perlakuan akuntansi lingkungan pada PT talenggak Jaya Farm adalah dengan mencatat semua pengeluaran dan pemasukan yang berhubungan dengan kas perusahaan pada laporan keuangan perusahaan sesuai dengan PSAK 1 tahun 2018 tentang penyajian laporan keuangan.

Pentingnya penerapan perlakuan akuntansi lingkungan pada perusahaan. Hal tersebut untuk membantu pihak manajemen, direktur dalam membaca laporan keuangan yang dapat meilihat dan menganalisa dengan jelas berapa saja biaya dan pendapatan yang dihasilkan dan dikeluarkan oleh perusahaan terhada lingkungan.

Dengan hal tersebut sesuai dengan hasil pelitian yang ini yang menyatakan bahwa perlakuan akuntansi lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Dan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh dewi (2018) yang menyatakan bahwa perlakuan akuntansi lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Biaya Pengelolaan Lingkungan Terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara variabel Biaya Pengelolaan Lingkungan terhadap Kinerja Perusahaan pada PT Talenggak Jaya

Farm. Hal ini diketahui dari hasil uji t sebesar -13,958 yang nilainya lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,0154. Selain itu, nilai probabilitas (probability value) perhitungan yang diperoleh adalah sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai α 0,05 yang digunakan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Persepsi Biaya Pengelolaan lingkungan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.

Biaya Pengolahan lingkungan perusahaan dikelompokkan untuk melihat efisiensi dan kinerja perusahaan terhadap lingkungan yang ada diperusahaan. Dengan adanya rekapitulasi biaya pengolahan limbah dapat menjadi bahan bandingan oleh bagian manajemen. Sehingga dapat meningkatkan kualitas lingkungan dan tidak merugikan masyarakat disekitar perusahaan.

Namun jika perusahaan tidak cermat dalam mengeluarkan biaya terhadap pengolahan limbah. Hal ini memiliki dampak yang signifikan terhadap laba perusahaan. Sehingga laba yang dihasilkan perusahaan terkuras banyak terhadap biaya pengelolaan lingkungan. Untuk itu perusahaan perlu memperhatikan dan mempertimbangan terhadap pendanaan yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Berdasarkan ulasan diatas sesuai dengan penelitian yang saya lakukan dimana biaya pengelolaan lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Artinya jika nilai pengelolaan biaya lingkungan lingkungan naik maka nilai kinerja perusahaan menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Inova Fitri Siregar (2019) yang menyatakan bahwa biaya pengelolaan akuntansi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Perlakuan Akuntansi Lingkungan dan Biaya Pengelolaan Lingkungan Terhadap Kinerja Perusahaan pada PT Talenggak Jaya Farm

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perlakuan Akuntansi Lingkungan dan Biaya Pengelolaan Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan pada PT Talenggak Jaya Farm. Hal ini diketahui dari hasil uji F yang F hitung sebesar sebesar 221,157 yang lebih besar dari nilai F tabel sebesar 3,21 dan nilai sig yang dihasilkan dari perhitungan adalah $0,00 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan variabel Perlakuan Akuntansi Lingkungan (X1), dan Biaya Pengelolaan Lingkungan (X2) secara simultan / bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan (Y).

PT Talenggak Jaya farm merupakan perusahaan yang bergerak dalam perternakan yang terbesar di Sumatera Barat yang memiliki ribuan ternak ayam yang menghasilkan manur yang merupakan limbah perusahaan. Jika limbah tersebut tidak dikelola dengan baik maka akan menjadi sumber penyakit bagi masyarakat dan dapat membahayakan warga dan dapat merusak perairan yang ada. Dengan hal tersebut menjadi masalah yang signifikan dan berpengaruh besar terhadap perusahaan. Perusahaan perlu memperhatikan limbah dan efek samping dari manur yang tidak dikelola dengan baik, untuk itu perusahaan mengeluarkan anggaran yang khusus terhadap limbah perusahaan. Semua pembiayaan yang dipengaruhi dari limbah tersebut dicatat secara real time sehingga bisa menjadi acuan bagian manajemen dalam menjaga lingkungan disekitar.

Bagian manajemen bisa mengukur kinerja perusahaan dalam menjaga lingkungan karena masalah tersebut sudah menjadi kegiatan ruti perusahaan. Jika tidak dikelola dengan baik. Maka akan menjadi masalah yang dapat menurunkan image perusahaan di mata kostumer. Limbah tersebut dapat dikelola dengan baik

menjadi pupuk dan menjadi pendapatn lain-lain bagi perusahaan. Dan setiap kondisi lingkungan yang berhubungan dengan perusahaan perlu dibukukan brdasarkan ketentuan PSAK dalam akuntansi keuangan serta pembiayaan pengolahan limbah dalam bentuk laporan keuangan. Sehingga pembaca tidak salah paham dalam mengartikan laporan keuangan perusahaan PT Talenggak Jaya Farm.

KESIMPULAN

Kesimpulan

1. Perlakuan Akuntansi Lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan . Hal ini dapat dilihat dari nilai thitung > ttabel ($20,787 > 2,0154$) atau nilai signifikan $0,000$ yang lebih kecil dari $\alpha 0,05$.
2. Biaya Pengelolaan Lingkungan secara berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan, hal ini dapat dilihat dari nilai thitung > ttabel ($-13,958 > 2,0154$) atau nilai signifikan $0,000$ yang lebih kecil dari $\alpha 0,05$.
3. Perlakuan Akuntansi Lingkungan dan Biaya Pengelolaan Lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan, hal ini dapat dilihat dari nilai Fhitung > Ftabel ($221,157 > 3,21$) atau nilai signifikan $0,00$ yang lebih kecil dari $\alpha 0,05$.

Saran

1. Dari hasil Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pendukung pengambilan keputusan oleh pihak manajemen PT Talenggak Jaya Farm agar dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat. Apabila perusahaan memperhatikan kepentingan lingkungan sekitarnya, masyarakatpun akan mendukung dan merespon positif dan bahkan akan turut serta dalam memajukan perusahaan tersebut, maka hal ini dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan citra perusahaan dimata pelanggan.
2. PT. Talenggak Jaya Farm hendaknya mengeluarkan biaya pengelolaan lingkungan secara efektif dan efisien dikerenakan semakin banyaknya biaya yang dikeluarkan untuk pengelolaan lingkungan akan berdampak pada penurunan profit / laba yang di terima oleh perusahaan sehingga tentunya akan mempengaruhi penurunan kinerja perusaan. PT. Talenggak Jaya Farm membutuhkan manajemen yang baik terhadap pengelolaan lingkungan, salah satunya dengan cara melakukan pengelompokkan biaya yang dapat mempermudah manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan terhadap biaya pengelolaan lingkungan dan menciptakan inovasi baru terhadap limbah yang telah didaur ulang yang dapat meningkatkan pendapatan perusahaan.
3. Bagi peneliti berikutnya diharapkan menambahkan jumlah variable dan sample lebih banyak untuk memperoleh hasil data yang lebih bervariasi.

DAFTAR REFERENSI

- Agussalim, M. (2015). Statistik Lanjutan. Ekasakti Press. Padang.
- Aminah, N. (2014). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro. *Akuntansi & Keuangan*, 5(2), 165.
- Blocher, E. J., Chen, K. H., & Lin, T. W. (2017). Manajemen Biaya. In Jakarta: Salemba Empat.
- Carter, W. K. (2018). Akuntansi Biaya Buku 2. Salemba Empat.
- Djorgo, T. (2016). Kelembagaan Dan Kebijakan Dalam Pengembangan Agroforestri.
- Fahmi, I. (2017). Analisis Kinerja Keuangan (Cetakan Keempat). In Alfabeta. Bandung.
- Faisal, A., Samben, R., & Pattisahusiwa, S. (2018). Analisis Kinerja Keuangan. *Kinerja*. <https://doi.org/10.29264/jkin.v14i1.2444>
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 23 (Edisi 8). Cetakan Ke VIII. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, P. Y., Kurniawan, P. S., St, M. A., & Yasa, I. N. P. (2018). Analisis Pencatatan Dan Pelaporan Unsur-Unsur Sosial Dan Lingkungan Dalam Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Pt Indohamafish). *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2).
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2014). Akuntansi Manajerial. In Jakarta: Salemba Empat.
- Harapan, S. S. (2015). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: Penerbit Pt Raja Grafindo Persada.
- Hasiara, L. O., Fitriana, R., & Harso, B. C. D. (2020). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Medika Citra Dalam Proses Pengelolaan Limbah. *Jamdi (Jurnal Akuntansi Multi Dimensi)*, 1(1).
- Hendriksen, E. . (2017). Teori Akuntansi, Jilid 2, Edisi Kelima (Jakarta: Penerbit Erlangga (Ed.)). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Idrus, M. (2019). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Ptpn Xiv Pabrik Gula Bone Arasoe Kabupaten Bone. *Accounting, Accountability, And Organization System (Aaos)*, 1(1).
- Ikhsan, A. (2014). Akuntansi Manajemen Lingkungan. Graha Ilmu.
- Mangkunegara, A. . A. P. (2017). Manajemen Sumeber Daya Manusia Perusahaan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moehariono. (2017). Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi. Jakarta: Penerbit Raja Grafindo Persada.

- Nilasari, F. (2014). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah (Pg Djatiroto).
- Purwanto, A. . (2017). Pengukuran Kinerja Lingkungan. Jakarta : Salemba Empat.
- Sari, M. (2017). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Daerah Daya Makassar. *Economics Bosowa*, 3(1), 42–54.
- Solihin, I. (2014). *Corporate Social Responsibility: From Charity To Sustainability*. Penerbit Salemba.
- Suartana, I. W. (2015). *Akuntansi KePerlakuanan Teori Dan Implementasi*.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian. Metode Penelitian*.
- Suwardjono. (2015). *Teori Akuntansi: Pengungkapan Dan Sarana Interpretatif. Edisi Ketiga (Edisi Ke T)*. Bpfe:Yogyakarta.
- Ulum, I. (2014). *Intellectual Capital: Konsep Dan Kajian Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Weygandt, K. (2018). *Financial Accounting: Ifrs Edition*. Hoboken: John Wiley & Sons, Inc. In *Financial Accounting: Ifrs Edition*. Hoboken: John Wiley & Sons, Inc.
- Wibowo, S., & Arif, A. B. (2016). *Akuntansi Keuangan Dasar 2*. In Jakarta:Grasindo.